

PROSES PELAKSANAAN REMEDIAL TEACHING TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Herma Hermawati¹, Novi Andri Nurcahyono², Ana Setiani³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*e-mail: ¹hermawanherma.hh@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe the process of implementation of remedial teaching conducted by teachers of mathematics subjects in SMP Negeri 1 Kadudampit to mastery learning mathematics learners, especially on social arithmetic material. This research is descriptive qualitative research. the research was conducted at SMP Negeri 1 Kadudampit. The subjects of the study are mathematics subject teachers and 4 students with the determination of the subject using purposive sampling technique. Data analysis techniques in this study include: Data Reduction, Data Presentation and Withdrawal Conclusion. In data validation using Triangulation Data that is compare among result of observation with result of interview. The result of this research is the process of remedial teaching implementation conducted by mathematics teacher at SMP Negeri 1 Kadudampit especially in social arithmetic material that is reviewing the case with problem, determining the alternative of action choice, doing remedial teaching, doing the measurement of learning achievement again , conducting re-evaluation and remedial enrichment and or measurement (additional).

keyword: Remedial teaching, Learning completeness, Mathematics.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting bagi sumber daya manusia adalah pendidikan. Setiap individu perlu meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan kreatifitas hidup serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Komponen dari suatu pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik tentu akan sesuai dengan hasil yang didapatkan. Menurut Masbur (2012) pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha yang didalamnya melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia, sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk mendapatkan suatu perubahan dalam bentuk pemahaman, pengetahuan dan tingkah laku.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 yang dinilai sangat penting karena berperan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu

matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Begitu pentingnya peranan matematika hendaknya menjadi pelajaran yang dapat dikuasai sejak dini oleh peserta didik. Namun menurut Weja (2013) pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Anggapan seperti itu tentunya menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan dari belajar matematika dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi untuk aktif berpartisipasi sesuai dengan minat dan bakat serta psikologis mampu membantu peserta didik mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar. Dalam proses mencapai ketuntasan belajar pasti ada kesulitan yang dialami peserta didik, sebaiknya setiap guru mata pelajaran melaksanakan program *remedial teaching*. Seperti yang tertera dalam panduan penilaian kurikulum 2013, hal penting yang harus diperhatikan ketika

melaksanakan penilaian adalah KKM, *remedial teaching* dan pengayaan. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Setelah KKM ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas dan wajib mengikuti *remedial teaching*, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan. *Remedial teaching* merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu Kompetensi Dasar (KD) tertentu. Secara umum tujuan dari *remedial teaching* sama halnya dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk mencapai ketuntasan belajar. Namun secara khusus tujuan dari *remedial teaching* yaitu untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (dalam Ardilah, 2017) *Remedial teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Sementara menurut Soleh (2014) *remedial teaching* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan supaya menjadi lebih baik. Proses pembelajaran ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Makmun (2012: 343 - 357) mengemukakan prosedur pelaksanaan *remedial teaching* yaitu meneliti kembali kasus, menentukan tindakan yang harus dilakukan, pemberian layanan bimbingan dan koneling, pelaksanaan *remedial teaching*, pengukuran kembali hasil belajar, re-evaluasi dan re-diagnostik serta pengayaan (tugas tambahan). Untuk mencapai hasil kegiatan *remedial* yang maksimal, maka guru harus memahami, menguasai dan mengimplementasikan

prosedur pelaksanaan *remedial teaching* tersebut. Dalam *remedial teaching*, guru membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena untuk mendapatkan informasi secara terperinci mengenai proses pelaksanaan *remedial teaching* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Kadudampit yaitu dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan dari subjek yang diteliti. Semua informasi baik lisan maupun tulisan dari subjek penelitian diuraikan apa adanya, kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini subjek dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan fokus penelitian, maka subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas VII dan 4 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kadudampit yang mengikuti program *remedial teaching* yang terdiri dari 2 peserta didik kelas VIIB yaitu GPWI dan MIS, serta 2 peserta didik kelas VIIC yaitu LAR dan RRS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada validasi data menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan kesesuaian antara proses pelaksanaan *remedial teaching* yang dilakukan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data

yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data proses pelaksanaan *remedial teaching* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar matematika di SMP Negeri 1 Kadudampit khususnya pada materi aritmatika sosial, ada enam proses pelaksanaan yang dilakukan. Sementara menurut Makmun (2012: 343-357) ada tujuh proses pelaksanaan *remedial teaching* yang harus dilakukan. Enam proses pelaksanaan *remedial teaching* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kadudampit adalah sebagai berikut:

1. Penelaahan kembali kasus dengan permasalahan

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu penelaahan kembali kasus dengan permasalahan. Guru melaksanakan penelaahan kembali kasus dengan permasalahan dengan cara memeriksa dan menelaah hasil jawaban dari penilaian harian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru dapat mengetahui letak kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Terdapat kesulitan yang berbeda antara subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya. Subjek GPWI dan subjek LAR memiliki kesulitan dari cara mengerjakan soal. Sementara subjek MIS memiliki kesulitan dari cara perhitungan dan subjek RRS memiliki kesulitan dari cara menggunakan rumus ke dalam soal. Namun hal tersebut menjadi pertimbangan guru dalam memilih atau menentukan materi yang akan disampaikan pada saat perbaikan.

2. Menentukan alternatif pilihan tindakan

Langkah kedua yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan alternatif tindakan. Setelah mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami peserta

didik, guru menentukan *remedial teaching* sebagai alternatif pilihan tindakan. Guru memilih alternatif pilihan tindakan *remedial teaching* karena setelah dilaksanakan penilaian harian pada materi aritmatika sosial masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Namun jika dalam satu kompetensi dasar hanya ada beberapa peserta didik saja yang belum mencapai ketuntasan cukup diberi tugas tambahan tanpa adanya pengulangan materi terlebih dahulu.

3. Melaksanakan *remedial teaching*

Langkah ketiga yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan *remedial teaching*. *Remedial teaching* dilaksanakan sepulang sekolah selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk membahas materi atau soal yang belum dipahami oleh peserta didik. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan penilaian ulang atau tes ulang. Namun, apabila waktunya memungkinkan maka pemberian materi ulang dan tes ulang dilaksanakan pada waktu yang sama. Pada saat pelaksanaan *remedial teaching* semua peserta didik diberi perlakuan yang sama tanpa adanya perlakuan khusus. Sementara keempat subjek memiliki tingkat kesulitan dan pemahaman matematika yang berbeda, khususnya pada materi aritmatika sosial. Seperti subjek GPWI dan LAR mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan, sementara subjek MIS dan RRS kesulitan dalam perhitungan. Namun keempat subjek tersebut diberi perlakuan dan materi perbaikan yang sama. Apabila setelah dilaksanakan remedial masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan maka diadakan remedial ulang. Namun apabila setelah dilaksanakan *remedial teaching* hanya beberapa peserta didik saja yang belum mencapai ketuntasan maka diberi tugas tambahan saja.

4. Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali

Langkah keempat yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali. Guru mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali dengan cara melaksanakan tes ulang. Tes ulang dilaksanakan setelah adanya pemberian materi ulang. Pada saat tes ulang peserta didik diberi soal yang berbeda dengan soal yang diberikan pada saat penilaian harian tetapi masih dengan kisi-kisi yang sama, karena masih dengan tujuan pembelajaran yang sama pula.

5. Mengadakan re-evaluasi

Langkah kelima yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan re-evaluasi. Guru mengadakan re-evaluasi dengan cara memeriksa kembali hasil jawaban dari penilaian yang telah dikerjakan peserta didik pada saat tes ulang, untuk mengetahui prestasi belajar yang dialami peserta didik apakah mengalami peningkatan atau tidak. Setelah melaksanakan *remedial teaching* subjek MIS dan RRS mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan belajar. Sementara subjek GPWI dan LAR belum mencapai ketuntasan belajar, karena guru tidak melaksanakan perbaikan sesuai dengan kesulitan yang peserta didik alami melainkan secara keseluruhan saja.

6. Remedial pengayaan dan atau pengukuran (tambahan)

Langkah keenam yang dilakukan oleh guru yaitu remedial pengayaan dan atau pengukuran (tambahan). Guru melaksanakan remedial pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar setelah dilaksanakannya *remedial teaching* dengan cara memberi tawaran untuk memperdalam materi yang telah disampaikan. Apabila setelah dilaksanakan *remedial teaching* masih ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan guru mengadakan pengukuran kembali dengan cara memberi tugas tambahan untuk memenuhi ketuntasan belajar.

Setelah dilaksanakannya program *remedial teaching* pada materi aritmatika sosial secara keseluruhan peserta didik mampu mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan walaupun belum secara optimal, karena kesulitan yang dialami peserta didik berbeda-beda namun mendapatkan perlakuan yang sama. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2015) penerapan pembelajaran *remedial* mampu meningkatkan hasil belajar atau ketuntasan belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Soleh (2014) prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan meningkat secara signifikan setelah melaksanakan program *remedial teaching*.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *remedial teaching* tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran matematika di sekolah ini yaitu peserta didik sebagai pelaksana *remedial teaching* memiliki keinginan mengikuti *remedial teaching* tersebut untuk memenuhi ketuntasan belajar yang belum tercapai. Faktor penghambat pelaksanaan *remedial teaching* terdapat pada waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan *remedial teaching* harus dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga kesulitan menentukan waktu pelaksanaannya. Karena diluar jam pelajaran tersebut digunakan guru mata pelajaran lainnya untuk melaksanakan *remedial teaching* juga atau kadang terhalang oleh waktu libur yang tidak terduga. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara guru mengambil jam pelajaran yang kosong apabila terdapat guru mata pelajaran yang tidak masuk mengajar atau menyisihkan waktu pada saat mata pelajaran matematika berlangsung untuk melaksanakan *remedial teaching*.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan *remedial teaching* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mencapai

ketuntasan belajar matematika khususnya pada materi aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Kadudampit yaitu penelaahan kembali kasus dengan permasalahan, menentukan alternatif pilihan tindakan, melaksanakan *remedial teaching*, mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali, mengadakan re-evaluasi dan remedial pengayaan dan atau pengukuran (tambahan).

Setelah dilaksanakannya program *remedial teaching* pada materi aritmatika sosial secara keseluruhan peserta didik mampu mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan walaupun belum secara optimal, karena kesulitan yang dialami peserta didik berbeda-beda namun mendapatkan perlakuan yang sama. Ada faktor penghambat pada saat pelaksanaan *remedial teaching*, yaitu masalah waktu pelaksanaan. Pelaksanaan *remedial teaching* harus dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga kesulitan menentukan waktu pelaksanaannya. Karena diluar jam pelajaran tersebut digunakan guru mata pelajaran lainnya untuk melaksanakan *remedial teaching* juga atau kadang terhalang oleh waktu libur yang tidak terduga.

DAFTAR PUSTAKA

Ardilah, Vivian. (2017). “Pengaruh *Remedial Teaching* Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom Kelas IX IPA SMA Negeri 1

Sanggau”. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. 5, (1), 139-150.

Makmun. (2012). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masbur. (2012). “*Remedial Teaching* Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 12, (2), 348-367.

Slamet. (2015). “Pembelajaran *Remedial* untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa”. *An-Nuha*. 2, (1), 98-117.

Soleh, Agus. (2014). “Pengaruh Pembelajaran *Remedial* Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat Kecemasan”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 4.

Weja, I Wayan. (2013). “Implementasi Pengajaran *Remedial* Bentuk Pengulangan untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Matematika”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 3.